

DETERMINAN KEJADIAN PREKOKS PADA REMAJA UMUR 10-17 TAHUN DI KOTA MAKASSAR

Hadriyanti M¹, Fatmah Aprianti Gobel², Een Kurnaesih³

¹Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

²Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

³Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Alamat korespondensi : (Hadriyanti78@gmail.com/085341799676)

ABSTRAK

Remaja putri adalah sosok yang sedang berkembang, baik dari segi fisik maupun seksual. Pada masa remaja, seorang remaja belum mempunyai tempat yang jelas dalam rangkaian proses perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis determinan kejadian prekoks pada remaja umur 10-17 tahun di kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu mengeksplorasi secara mendalam mengenai determinan faktor kejadian prekoks pada remaja umur 10-17 tahun di kota makassar tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemicu menstruasi dini datang dari keterpaparan media sosial, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film – film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas, Selain itu nutrisi mempunyai pengaruh terhadap kematangan seksual manusia, karena gizi mempengaruhi sekresi hormon gonadotropin dan respon terhadap Luteinizing Hormone (LH), hormon ini berfungsi untuk sekresi estrogen dan progesteron dalam ovarium adapun *life style* sering disalah gunakan oleh sebagian besar remaja jika tidak pintar dalam memilih mode orang barat, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri dan salah satu akibatnya adalah terjadinya pubertas dini, begitupun dengan lingkungan pergaulan. Semua hal tersebut diatas akan menjadi faktor pemicu terhadap percepatan usia pubertas pada remaja sehingga memerlukan perhatian khusus sebelumnya karena pengobatan untuk pubertas dini belum cukup memadai sedangkan akibatnya sangat besar.

Kata Kunci: Perilaku, pengetahuan, sikap, budaya, akses kepelayanan kesehatan.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan fisik, emosional, sosial, dan ekonomi sehingga dalam perkembangannya remaja sering kali mengalami banyak permasalahan, termasuk masalah kesehatan reproduksinya.

Remaja perempuan yang mengalami pubertas di bawah 11 tahun cenderung memiliki perilaku buruk. Perilaku buruk itu diantaranya bertengkar, bolos sekolah, dan kabur dari rumah, mudah terpengaruh oleh teman-teman yang berperilaku buruk, depresi, melakukan aktivitas seksual dini, memiliki harga diri yang buruk. Dampak negatif pubertas dini lebih terasa pada remaja perempuan dibanding laki-laki (jurnal pediatric, 2013).

Menurut Kartono (2004) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi menarche dini disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kuat dari luar, salah satunya adalah melalui keterpaparan media informasi, baik cetak maupun elektronik. Keterpaparan

media informasi dengan kecepatan usia pubertas remaja yang secara tidak langsung menyebabkan percepatan usia menarche remaja putri. Para perempuan atau remaja putri yang mengalami menarche dini memperlihatkan minat yang lebih kuat ketika menonton tayangan yang mengandung unsur-unsur seksual di film, televisi, dan majalah dibandingkan dengan para remaja yang menarche dalam rentang usia normal (Santrock, 2008).

Kemajuan teknologi menyebabkan informasi yang makin cepat dalam berbagai hal. Kemajuan sistem informasi ini mempermudah setiap orang untuk menjangkau penerimaan informasi, tidak terkecuali remaja. Media massa memberikan banyak informasi dan pengaruh terhadap remaja melalui pesan yang disampaikan. Mudahnya mengakses media massa dewasa seperti majalah bergambar seks, film-film porno dan kemudahan mengakses internet akan mempercepat pematangan hormon seksual (Syarif, 2010).

Menurut Siti Nurhasanah (2009) menyebutkan bahwa dewasa ini, *life style* sering disalah gunakan oleh sebagian besar

remaja. Para remaja yang berada dalam kota metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat yang berbeda dengan budaya timur. Mereka dapat memilih dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Sebaliknya, jika tidak pintar dalam memilih mode orang barat, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri (Ryanti, 2012).

Masa remaja memang masa yang penuh dengan bergaul. Remaja biasanya lebih suka dengan pergaulan yang bebas dengan teman sebaya, karena teman sebaya dapat dijadikan teman akrab dan teman curhat (curahan hati). Walaupun orang tua dapat dijadikan teman untuk bicara, tetapi remaja lebih suka bercerita dan bergaul dengan teman – temannya, sehingga para remaja harus lebih berhati – hati dalam memilih teman, selain itu lingkungan keluarga yang kondusif juga turut memberikan peran penting didalam membentuk kepribadian remaja, begitupun lingkungan pergaulan disekolah dan di masyarakat (Putera dan Muti 2008)

Menurut Susanti (2012) menyebutkan bahwa konsumsi junk food pada remaja berpengaruh terhadap peningkatan gizi remaja. umumnya makanan cepat saji mengandung kalori, kadar lemak, gula dan sodium (Na) yang tinggi tetapi rendah serat, vitamin A asam askorbat, kalsium dan folat (Khosman, 2014). Remaja putri yang kelebihan nutrisi (kelebihan lemak dan berat badan) akan menyebabkajuga terjadi lebih dini. Nutrisi mempunyai pengaruh terhadap kematangan seksual manusia. Kebiasaan mengkonsumsi makanan siap saji (fastfood) yang mengandung tinggi gula, garam, zat adiktif dan juga terdapat sedikit vitamin dan serat yang dapat mempengaruhi kejadian menarche dini dikarenakan aktifnya hormon-hormon reproduksi sebelum waktunya (Maryam, 2013).

Berdasarkan informasi awal yang didapatkan di beberapa sekolah di kota Makassar bahwa, pada remaja yang mengalami prekoks kemungkinan besar disebabkan karena adanya kebiasaan-kebiasaan seperti menonton film atau video yang dapat menimbulkan nafsu seksual, kemudian pola pergaulan remaja yang terbiasa bergaul dan melihat cara berpakaian orang dewasa. Selain itu pola kebiasaan remaja dalam mengkonsumsi makanan yang tidak sehat (*fast food, junk food, dan soft drink*) disekolah ataupun makanan yang mengandung hormon dan bahan pengawet tertentu.

BAHAN DAN METODE

Metode kualitatif yaitu mengeksplorasi secara mendalam mengenai faktor kejadian prekoks pada remaja umur 10-17 tahun di kota Makassar tahun 2018 melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan pengamatan observasi secara terus menerus. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

HASIL

1. Media sosial merupakan sarana untuk berbagi informasi dan sebagai media komunikasi. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul.
2. *Life style* individu, yang dicirikan dengan pola perilaku individu, akan memberi dampak pada kesehatan individu dan selanjutnya pada kesehatan orang lain. Dalam "kesehatan" gaya hidup seseorang dapat diubah dengan cara memberdayakan individu agar merubah gaya hidupnya, tetapi merubahnya bukan pada si individu saja, tetapi juga merubah lingkungan sosial dan kondisi kehidupan yang mempengaruhi pola perilakunya. Harus disadari bahwa tidak ada aturan ketentuan baku tentang gaya hidup yang "sama dan cocok" yang berlaku untuk semua orang. Budaya, pendapatan, struktur keluarga, umur, kemampuan fisik, lingkungan rumah dan lingkungan tempat kerja, menciptakan berbagai "gaya" dan kondisi kehidupan lebih menarik, dapat diterapkan dan diterima.
3. Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.
4. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan

zat-zat gizi. secara klasik, gizi tidak hanya berhubungan dengan kesehatan saja tetapi juga berhubungan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas kerja. Di Indonesia dihubungkan dengan upaya untuk memacu pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Karakteristik Subjek Penelitian

No	Inisial	Umur	Kelas	Pendidikan	Pekerjaan	Ket.
1	VE	16	XI	SMA	Pelajar	IB
2	RI	17	XI	SMA	Pelajar	
3	AU	13	VIII	SMP	Pelajar	
4	KH	10	V	SD	Pelajar	
5	NA	11	VI	SD	Pelajar	
6	LA	11	VI	SD	Pelajar	
7	AN	43	-	S1	Perawat	IP
8	MU	21	-	S2	Mahasiswa	
9	AD	43	-	SMA	Pedagog	
10	MA	50	-	SMA	Pedagog	
11	HA	27	-	DIV	Bidan	

PEMBAHASAN

1. Media sosial merupakan salah satu pemicu terbesar terjadinya prekoks, dikarenakan mudahnya menjangkau informasi-informasi yang tidak terbatas.
2. Hampir semua informan memiliki kesamaan didalam memilih dan menggunakan style kekinian baik dalam berpakaian, berhias dan selain itu ada juga informan yng memiliki kebiasaan berkumpul bersama teman-temannya termasuk lelaki di luar kepentingan sekolah dan hal ini dilakukan terkadang jam belajar. Kebanyakan dari informan menyukai style dari luar negeri dalam hal berpakaian/ gaya dan kebiasaan yang dilakukan.
3. Lingkungan pergaulan informan yang terbiasa bergabung dengan laki-laki membuatnya memiliki ketertarikan lebih cepat terhadap lawan jenis karena intensif bertemu dan melakukan hal-hal bersama seperti menonton film dewasa, sering bertemu sehingga peluang untuk memiliki hubungan lebih besar.
4. Sebagian besar informan menyukai makanan-makanan yang tidak sehat yakni mengandung tinggi lemak. Pola knonsumsi informan juga didapatkan dari kebiasaan orang tua mereka memberikan makanan tinggi lemak sejak keci dalam porsi banyak.

KESIMPULAN

1. Salah satu faktor pemicu menstruasi dini datang dari keterpaparan media sosial, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film – film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas. keterpaparan telinga dan mata

tersebut kemudian merangsang sistem reproduksi dan genital untuk lebih cepat matang.

2. Remaja putri dengan kelebihan nutrisi (kelebihan lemak dan berat badan), menarche juga terjadi lebih dini. Nutrisi mempunyai pengaruh terhadap kematangan seksual manusia, karena gizi mempengaruhi sekresi hormon gonadotropin dan respon terhadap Luteinizing Hormone (LH), hormon ini berfungsi untuk sekresi estrogen dan progesteron dalam ovarium sehingga tanda-tanda seks sekunder akan cepat muncul dibanding remaja putri yang kekurangan nutrisi.
3. Dewasa ini, gaya hidup/*life style* sering disalah gunakan oleh sebagian besar remaja. Para remaja yang berada dalam kota metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Mereka dapat memilih dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Sebaliknya, jika tidak pintar dalam memilih mode orang barat, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri dan salah satu akibatnya adalah terjadinya pubertas dini.
4. Lingkungan pergaulan merupakan tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

SARAN

1. Orang tua sebagai orang terdekat anak seharusnya bijak didalam memfasilitasi kebutuhan seorang anak. termasuk dalam hal ini alat komunikasiya g diberikan seharusnya mendapatkan pengawan khusus agar segal sesuatu yang diakse oleh anak dapt dipantau oleh orang tua.
2. Lingkungan pergaulan, dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang anak, sehingga anggota keluarga terkhusus ibu seharusnya memberikan pendidikan dan pengawasan terbaik untuk anak-anaknya agar rumah menjadi istana bagi anak dan semua anggota keluarga.
3. Pemilihan bahan makanan dan pola konsumsi juga tidak kalah penting bagi

seorang anak. Disini diperlukan perhatian yang lebih karena kita ketahui bahwa

penyakit sebagian besar dikrena pola konumsi yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyan Fajar Christiani, 2010 Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Pada Remaja Putri Yang Sudah dan Belum Menstruasi, Institut Pertanian Bogor 2010. Bogor.
- Errika Dwi Setya Wati, 2011, Komunikasi dan Media Sosial, Komunikasi Universitas Semarang. Vol. III. No.1.
- James, F. Mc.Kenzie, Robert R.Pinger, Jerome, E.Kotecki 2014, An Introduction To Community Health(Kesehatan Masyarakat, Penerbit EGC, Jakarta.
- John W. Santrock. 2007. Psikologi. Boston: McGRAW-HILL
- Kemkes RI, Pusat Data dan Informasi, 2015, Jakarta Selatan.
- Klender Jakarta Timur.Tesis.Jakarta, Universitas IndonesiaNotoatmodjo, S. (2009) Promosi Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis Naora Lamongga, 2013, Psikologi Kespro, Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Manuaba, I. G. D. (2009) Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, Jakarta: EGC.
- Manuaba, IBG, 2006, Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Marmi, 2015, Kesehatan Reproduksi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.